

PENGARUH KOMPRES LIDAH BUAYA TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI PASCA IMUNISASI DPT-HB-HIB DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGTENGAH KABUPATEN WONOGIRI

THE EFFECT OF ALOE VERA COMPRESS ON REDUCING BABIES' BODY TEMPERATURE POST DPT-HB-HIB IMMUNIZATION IN THE KARANGTENGAH HEALTH CENTER AREA, WONOGIRI DISTRICT

Kuswati¹, Rosalina², Nova Trisna Rahmasari³, Rahmi Nurrasyidah⁴
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Surakarta
Email: rosalinasetianto@gmail.com

Abstract: The Effect Of Aloe Vera Compress On Reducing Babies' Body Temperature Post Dpt-Hb-Hib Immunization In The Karangtengah Health Center Area, Wonogiri District. Immunization is one of the preventive measures taken to prevent babies from being attacked by an infectious disease. However, a side effect that arises as a result of immunization and is often complained about by parents is an increase in body temperature (fever). Treating fever in babies can be done by giving compresses of aloe vera (Aloe vera) which contains saponin to widen blood vessels and lignin which prevents loss of body fluids. This study aims to determine the effect of giving aloe vera compresses on reducing baby's body temperature after DPT-HB-HiB immunization in the Karangtengah Community Health Center area. The type of research used was quantitative with a pre-experimental design, one group pre-test and post-test. The sampling technique was a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach, obtaining a sample size of 30 respondents who experienced an increase in body temperature after receiving DPT-HBHiB immunization. The data analysis technique used non-parametric statistics was the Wilcoxon test with a p-value of 0.05. The research results showed that before treatment the average body temperature was 37.7°C with the highest body temperature being 38.3°C and the lowest body temperature being 37.5°C. Meanwhile, after treatment the average body temperature was 37.5°C with the highest body temperature being 38.0°C and the lowest body temperature being 36.8°. In statistical testing using the Wilcoxon test, a p-value of 0.000 was obtained. Because ($\alpha < 0.05$) it was concluded that there was a decrease in body temperature after being given the intervention. There is an effect of giving aloe vera compresses on reducing the baby's body temperature after DPT-HB-HiB immunization in the Karangtengah Community Health Center Area.

Keywords : Babies, Immunization, Aloe vera compress, Body temperature

Abstrak: Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt-Hb-Hib Di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri. Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan untuk menghindari bayi terserang suatu penyakit infeksi. Namun efek samping yang timbul akibat pemberian imunisasi dan sering sekali dikeluhkan oleh orang tua yaitu kenaikan suhu tubuh (demam). Penanganan demam pada bayi dapat dilakukan dengan pemberian kompres lidah buaya (*Aloe vera*) yang memiliki kandungan saponin untuk memperlebar pembuluh darah dan lignin yang mencegah hilangnya cairan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi Pasca imunisasi DPT-HB-HiB di Wilayah Puskesmas Karangtengah. Jenis penelitian yang digunakan *kuantitatif* dengan rancangan *pre experiment design one grup pre test* dan *post test*. Teknik pengambilan sampel teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel 30 responden yang mengalami kenaikan suhu tubuh setelah mendapat imunisasi DPT-HBHiB. Teknik analisa data yang digunakan statistik non parametrik *Uji Wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan rata-rata suhu tubuh sebesar 37,7°C dengan suhu tubuh tertinggi sebesar 38,3°C dan suhu tubuh terendah sebesar 37,5°C. Sedangkan setelah perlakuan rata-rata

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

suhu tubuh sebesar 37,5°C dengan suhu tubuh tertinggi sebesar 38,0°C dan suhu tubuh terendah sebesar 36,8° pada pengujian statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000. Karena ($\alpha < 0,05$) disimpulkan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh setelah diberi intervensi. Terdapat pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB di Wilayah Puskesmas Karangtengah.

Kata Kunci : Bayi, Imunisasi, Kompres lidah buaya, Suhu tubuh

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya preventif yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari risiko bayi terserang penyakit infeksi. Tujuan dari diberikannya imunisasi adalah meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi secara aktif agar tidak terjadi penyakit (Kemenkes, 2016)

Imunisasi juga dapat menimbulkan reaksi lokal ditempat penyuntikan atau gejala tertentu yang biasa disebut KUPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Reaksi yang timbul berupa kemerahan ditempat penyuntikan, pembengkakkan, nyeri, serta yang paling banyak kejadian adalah demam yang timbul setelah imunisasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pisacane di Italia dari total 460 anak yang dimasukkan dalam penelitian terdapat 450 (98%) anak yang demam setelah di imunisasi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Reza, et al di Iran juga menyebutkan jika persentase demam setelah imunisasi lebih tinggi daripada persentase KUPI lainnya. Dari total 173 anak terdapat 94 (54%) anak yang mengalami demam pasca imunisasi. Penelitian di USA melaporkan kejadian demam terjadi sebanyak 25,8% anak. Di Indonesia, angka kejadian KUPI secara nasional yang paling umum terjadi kepada bayi adalah reaksi setelah diberikannya vaksin Pentavalen (DPT/ HB-Hib) yaitu diperkirakan 50% kasus dari 1 juta kelahiran bayi (Depkes RI, 2018). Hal ini disebabkan sampai saat ini imunisasi DPT masih menggunakan vaksin DTWP yang memiliki reaktogenisitas/KUPI lebih tinggi sehingga kejadian demam lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat vaksin DTaP (Kesuma et al., 2015). Demam pada bayi dibutuhkan perlakuan dan penanganan karena demam dapat membahayakan keselamatan bayi jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011 dalam Hasan, 2018). Tindakan yang dapat digunakan untuk menurunkan dan mengontrol demam pada bayi, yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi yang sering menggunakan antipiretik. Obat antipiretik yang disetujui untuk digunakan oleh bayi dan anak-anak adalah parasetamol dan ibuprofen. Selain antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan terapi non farmakologi yaitu mengenakan pakaian tipis, perbanyak ASI, mandi dengan air hangat dan pemberian kompres. Menurut Aseng, (2015 dikutip oleh Poernomo, 2019) ditemukan bahwa kompres tidak harus selalu menggunakan kompres hangat atau dingin, namun dapat juga menggunakan kompres herbal.

Lidah buaya (*aloe vera*) mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat dan memiliki kandungan yang dapat dijadikan obat. Lidah buaya memiliki kandungan air lebih dari 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin juga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh. Lidah buaya juga tidak mengandung elektrolit dalam konsentrasi tinggi sehingga tidak menimbulkan efek samping jika digunakan atau dikonsumsi pada manusia (Sitorus & Wati, 2019).

Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh kompres lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB di wilayah Puskesmas Karangtengah

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimental. pretest-posttest one group design* .tujuan melihat pengaruh kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Karangtengah ,dilaksanakan bulan Februari 2022 - Juni 2022. Metode pengambilan sample dengan *non probability sampling* didapatkan 30 responden.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	56,7%
Perempuan	13	43,3%
Usia (bulan)		
2	11	36,7%
3	7	23,3%
4	12	40,0%
Status Gizi		
Kurang	3	10,0%
Cukup	25	83,3%
Lebih	2	6,7%
Asi Eksklusif		
Ya	26	86,7%
Tidak	4	13,3%
Jenis Imunisasi		
DPT-HB-HIB 1 Polio 2	11	36,7%
DPT-HB-HIB 2 Polio 3	7	23,3%
DPT-HB-HIB 3 Polio 4	12	40,0%
Total	30	100,0%

Keterangan: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden adalah laki-laki (56,7). Paling banyak responden berusia 4 bulan (40,0%). Sebagian Besar responden memiliki status gizi cukup (83,3%). Sebagian besar responden responden saat ini melakukan ASI eksklusif (86,7%). Imunisasi yang paling banyak dilakukan adalah DPT-HB-HIB 3 Polio 4 (40,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penurunan Suhu Tubuh sebelum dan Setelah diberikan compress Aloe vera

	Pre Test (°C)	Post Test (°C)	Delta
Mean (SD)	37,7	37,5	-2
Minimum	37,5	36,8	-0,2
Maksimum	38,3	38	0,9

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB sebelum diberikan kompres aloe vera adalah 37,7°C Sedangkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi setelah diberikan kompres aloe vera rata-rata menjadi 37,5°C. Bayi yang mengalami penurunan suhu setelah diberikan intervensi kompres aloe vera sebanyak 23 responden dan jumlah bayi yang tidak mengalami penurunan suhu setelah diberikan kompres aloe vera ada 6 responden, dan 1 responden yang mengalami kenaikan suhu setelah dilakukan kompres.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perubahan Suhu Tubuh Setelah di Berikan Kompres Aloe vera Berdasarkan Jenis kelamin, usia, status gizi dan ASI eksklusif

Karakteristik Responden	Penurunan Suhu tubuh		Suhu tubuh Konstan		Kenaikan Suhu tubuh	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	43	4	14	0	0
Perempuan	10	33	2	7	1	3
Total	23	76	6	21	1	3
Usia (bulan)						
2	9	30	2	7	0	0
3	4	13	3	11	0	0
4	10	33	1	3	1	3
Total	23	76	6	21	1	3
Jenis Imunisasi						
DPT-HB-HiB 1 Polio 2	9	30	2	7	0	0
DPT-HB-HiB 2 Polio 3	4	13	3	11	0	3
DPT-HB-HiB 3 Polio 4	10	33	1	3	1	3
Total	23	76	6	21	1	3
Status Gizi						
Kurang	0	0	3	11	0	0
Cukup	22	74	2	7	1	3
Lebih	1	3	1	3	0	0
Total	23	76	6	21	1	3
Status ASI						
Eksklusif	21	70	4	14	1	3
Tidak Eksklusif	2	6	2	7	0	0
Total	23	76	6	20	1	3

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang banyak mengalami penurunan suhu tubuh yaitu reponden laki-laki (43,3%), sedangkan yang mengalami peningkatan suhu tubuh adalah bayi perempuan (3%). Responden yang banyak mengalami penurunan suhu tubuh yaitu bayi dengan umur 4 bulan (33%), sedangkan yang mengalami peningkatan suhu tubuh adalah juga bayi umur 4 bulan (3%). Responden yang banyak mengalami penurunan suhu tubuh yaitu

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

DPT-HB-HiB 3 Polio 4 (33%), sedangkan yang mengalami peningkatan suhu tubuh adalah juga DPT-HB-HiB 3 Polio 4 (3%). Responden yang banyak mengalami penurunan suhu tubuh yaitu yang memiliki status gizi cukup (74), sedangkan yang mengalami peningkatan suhu tubuh adalah juga status gizi cukup (3%).

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *uji non-parametrik Wilcoxon*, dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis pengaruh kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB

Tabel 4 Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt-Hb-Hib Di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri

Variabel	n	Negatif Rank	ties	P value
Pre test	30	23a	6c	0,000
Post test	30			

Keterangan uji : *) *Wilcoxon Rank Test*

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada penurunan suhu tubuh pada bayi yang mengalami demam pasca imunisasi DPT-HB-HiB sebelum dan sesudah dilakukan teknik kompres aloe vera (*Aloe vera*).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini, menunjukkan responden yang mengalami kenaikan suhu lebih banyak adalah laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2012), mengemukakan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami kenaikan suhu tubuh dibanding responden perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suhu tubuh, pada laki-laki suhu tubuh lebih tinggi daripada perempuan hal ini diakibatkan karena kegiatan metabolisme tubuh. Mubarak, et al., (2015)

Pemberian imunisasi DPT-HB-HiB I, II dan III sama-sama menyebabkan demam. hasil penelitian berdasarkan usia dan jenis imunisasi bayi sebagian besar responden berusia 4 bulan (40%), Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisfiani (2015) menyatakan bahwa umur bayi mempengaruhi respon antibodi terhadap imunisasi karena pada bayi masih memiliki antibodi dan mekanisme kontrol suhu yang imatur Potter & Perry, (2005). Perbedaan hasil analisis dengan teori yang ada dapat disebabkan selain karena jumlah responden terbanyak pada usia 4 bulan, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti imunitas individu.

Pada penelitian ini kategori suhu tubuh menurut status gizi menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami peningkatan suhu setelah diberikan imunisasi DPT-HB-HiB memiliki status gizi yang cukup yaitu (83,3%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) Status gizi erat kaitannya dengan demam karena berkaitan langsung dengan respon imun seseorang. Keadaan kurang gizi menyebabkan penurunan sistem imun secara kualitatif dan kuantitatif. . Perbedaan hasil analisis dengan teori yang ada dapat diketahui bahwa

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

dengan status gizi yang cukup, pemberian imunisasi DPT-HBHiB tetap memberi respon kenaikan suhu tubuh pada bayi pasca diberikan imunisasi DPT-HB-HiB.

Kategori suhu tubuh menurut status Asi Eksklusif menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami peningkatan suhu setelah diberikan imunisasi DPTHB-HiB adalah responden yang mendapat asi eksklusif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma et al., (2015) Pisacane et al., (2010). Setelah anak mendapat imunisasi DPT-, monosit, makrofag, dan sel Kupfer akan mengeluarkan suatu zat kimia yang dikenal dengan pirogen endogen (IL-1, TNF, IL- 6, dan interferon) yang bekerja pada pusat termoregulasi hipotalamus untuk meningkatkan patokan termostat. Organ ini memicu peningkatan suhu tubuh. Berbagai komponen yang terkandung di dalam ASI, berupa komponen anti mikroba dan anti inflamasi mencegah infeksi dan memodulasi sistem imun sehingga akan mengurangi produksi sitokin proinflamasi dan mengurangi demam. Perbedaan hasil analisis dengan teori yang ada dapat diketahui bahwa meskipun bayi diberikan ASI eksklusif pemberian imunisasi DPT-HB-HiB tetap memberi respon kenaikan suhu tubuh pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB.

Perubahan suhu menurut jenis kelamin menunjukkan dari 30 responden yang diambil lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki yang mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan intervensi berupa kompres aloe vera yaitu sebanyak (43%) daripada responden perempuan responden (33%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hertig, Wydham dalam Fauzi (2018), mengemukakan bahwa tingkat produksi keringat pada perempuan lebih lambat dibanding lakilaki. Mekanisme penurunan panas yaitu termasuk berkeringat, pemberian kompres aloe vera di daerah aksila bertujuan karena pada daerah aksila terdapat pembuluh darah besar dan terdapat kelenjar keringat apokrin yang memiliki banyak vaskuler sehingga mempercepat vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit delapan kali lipat lebih banyak.

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang mengalami penurunan suhu setelah diberikan kompres aloe vera adalah responden dengan usia 4 bulan dan mendapatkan imunisasi DPT-HB-HiB yaitu sebanyak (33%). Secara teori yang dikemukakan oleh Potter & Perry, (2005) semakin besarnya usia bayi, maka sistem termoregulasinya juga semakin terbentuk dengan sempurna. Bayi dengan usia yang lebih besar juga dianggap memiliki kekebalan tubuh yang lebih stabil dibandingkan bayi baru lahir ,banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh seperti lingkungan, gizi, penyakit, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sebagian besar bayi yang mengalami penurunan suhu pasca diberikan kompres aloe vera adalah bayi berusia 4 bulan dan diberikan imunisasi DPT-HB-HiB 3 dikarenakan faktor lain seperti asi eksklusif, status gizi, dan jenis kelamin.

Pada penelitian ini Sebagian besar responden yang mengalami penurunan suhu tubuh adalah responden dengan status gizi cukup yaitu(70%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, et al (2017) mengemukakan bahwa penurunan suhu tubuh juga dipengaruhi oleh status gizi . Status gizi adalah status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dengan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis. Zat gizi kurang mempengaruhi penurunan antibodi dan karena antibodi yang turun mengakibatkan reaksi suhu tubuh setelah dilakukan kompres menjadi konstan maupun meningkat.

Pada penelitian ini rekuensi responden yang mengalami penurunan suhu tubuh dari kelompok asi eksklusif lebih banyak daripada tidak mendapatkan asi eksklusif. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan (Kesuma et al. 2015) setelah bayi mendapatkan imunisasi DPT, monosit, makrofag dan sel kupfer akan mengeluarkan zat pirogen endogen yang bekerja pada pusat termoregulasi hipotalamus untuk memicu peningkatan suhu tubuh. Komponen pada ASI berisi zat anti mikroba dan anti inflamasi yang dapat mencegah infeksi, memodulasi

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

sisten imun sehingga mengurangi produksi sitokin proinflamasi dan mengurangi suhu tubuh secara signifikan.

Produksi sitokin proinflamasi tidak hanya dikurangi oleh komponen asi tetapi juga oleh proses menyusui. Proses menyusui juga dapat menurunkan demam dengan teknik konduksi, perpindahan panas dari tubuh bayi ke tubuh ibu sehingga dapat menurunkan suhu tubuh bayi.

2. Pengaruh Kompres Aloe vera (Aloe vera) Terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB

Penelitian ini juga telah mengidentifikasi suhu tubuh pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB sebelum dan setelah diberikan kompres aloe vera. Sebelum intervensi diberikan KIE tentang SOP yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri sehingga orang tua/wali pasien merasa nyaman selama dilakukan Tindakan. Jarak waktu pemberian intervensi pada responden adalah 9 jam pasca imunisasi DPT-HB-HiB. Berdasarkan hasil penelitian, suhu tubuh responden pasca imunisasi DPT-HB-HiB sebelum dan setelah diberikan kompres aloe vera sebanyak 23 responden (76,7%) mengalami penurunan suhu. Suhu tubuh setelah diberikan kompres aloe vera rata-rata 37,5°C sedangkan sebelum diberikan kompres aloe vera rata-rata 37,75°C.

Berdasarkan hasil *uji statistic Wilcoxon* didapatkan nilai $p\ value = 0,00$ ($\alpha < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB setelah diberikan kompres aloe vera di Puskesmas Karangtengah. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Assegaf (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompres *Aloe vera* terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantar Hilir”. Setelah dilakukan intervensi pada 16 responden dengan menggunakan kompres aloe vera dan termometer, hasil Analisa bivariat menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan kompres aloe vera. Hal ini bersarkan hasil *uji statistic Wilcoxon* yang menunjukkan $p\ value = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada pengaruh kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak usia pra sekolah di Puskesmas Siantan Hilir.

Kompres aloe vera merupakan tindakan meletakkan daging aloe vera pada ketiak, selama 15-20 menit sehingga senyawa yang terkandung di dalam aloe vera yaitu lignin dan saponin dapat menurunkan panas pada bayi. Aloe vera mengandung saponin yang berfungsi untuk memperlebar pembuluh darah, dan memberi sensasi dingin. Selain itu, aloe vera juga mengandung senyawa lignin yang berfungsi untuk mencegah hilangnya cairan tubuh. Terapi kompres aloe vera juga akan menyalurkan sinyal ke hipotalamus melalui spinal cord. Dengan adanya stimulasi reseptor, efektor mengeluarkan sinyal untuk memperlebar pembuluh darah, maka akan memperlancar sirkulasi darah dan oksigenasi ke seluruh tubuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kompres aloe vera (*Aloe vera*) terhadap suhu tubuh pada 30 responden pasca imunisasi DPT-HB-HIB dan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HiB pengaruh, hal ini didukung dengan *uji Wilcoxon* pada metode ini yang memiliki nilai $Asym. 0,00 \leq 0,05$.

SARAN

Penelitian ini sebagai referensi pemanfaatan aloe vera sebagai kompres pada bayi yang mengalami peningkatan suhu tubuh setelah diberikan imunisasi.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L. R., and P. L. Diehl. (1996). *Research Methods For Business and Management*. International Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Hakim, A. M. (2020). Efektifitas Aloe vera terhadap Luka Bakar. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 245.
<https://doi.org/10.30742/jikw.v9i2.800>
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 40–44. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.6>
- Hasan, A. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 1–6.
- Hellen, F., Sanjaya, R., & Mei, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu yang Mengalami Bendungan ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus*. 26, 1–7.
- Hendra Gunawan, D., Negeri Pontianak, P., Teknologi Pertanian dan Administrasi Bisnis, J., Jenderal Ahmad Yani Pontianak, J., & Barat, K. (2018). Penurunan Senyawa Saponin Pada Gel Aloe vera Dengan Perebusan dan Pengukusan
Decreasing Saponin Compounds on Aloe Vera Gel with Boiling and Steaming. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9(1), 2597–436.
- Hidayah, N. (2021). *Efektivitas Pemberian Kompres Ramuan Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Post Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2019*. 2013–2015.
- Kemenkes. (2016). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2016. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Kesuma, Y., Yakub Rahadiyanto, K., Kesehatan Anak, B., & Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Moh Hoesin, B. R. (2015). *Kejadian Demam Setelah Imunisasi DTwP-1 pada Anak yang Mendapat ASI dan Tidak Mendapat ASI di Kota Palembang Incidence of Fever After DTwP1 Immunization in Breastfed and Non Breastfed Children in Palembang* (Vol. 17, Issue 1).
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. (2016). Penanganan Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 12(6), 409. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.409-18>
- Lusiana, N., Andriani, R., dan Megasari, M. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Deepublish
- Nasution, M. M. (2018). Vaksinasi dalam Perspektif Islam. *Forum Pedagogik*, 10(2), 61–70.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ovan dan Andika Saputra. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Piscane A, Continisio P, Palma O, Cataldo S, De Michele F, Vairo U. Breastfeeding and risk for fever after immunization. *Pediatric* 2010;125:1448-52.
- Poernomo. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun di Puskesmas Nusukan*. 8(5), 55.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

- Ranuh et al. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi kelima. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2014
- Sitorus, F. E., & Wati, E. L. (2019). Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Flebitis Akibat Pemasangan Infus (Iv Line). *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.265>
- Sudarti, Endang Khoirunnisa. 2010. Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Muha medika : Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, sendi agung, & Wiwin, I. W. (2020). *Transfersal Infection Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Pada Anak Yang Dirawat Di Ruang Picu Rsud a . Wahab Sjhranie Samarinda of Nursing Clinical Practices in Myelitis*
- Transfersal Infection With Innovation of Compressing Intervention Using Cool Pack T.*
- Wiratna Sujarweni. (2017). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.